

Asuhan Kebidanan Komprehensif Dengan Riwayat *Sectio Caesarea* Dan Ketuban Pecah Dini

¹ Rena Dwi Kusmawati, ² Maryam, ³ Sri Haryati

^{1,2,3} Diploma III Akademi Kebidanan KH Putra

Email: ¹ renakusmawatidwi@gmail.com, ² maryammdf@gmail.com,

Email Penulis Korespondensi: renakusmawatidwi@gmail.com

Article History:

Received Feb 2nd, 2024

Accepted Feb 15th, 2024

Published Feb 27th, 2024

Abstrak

Menurut WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2020 secara global adalah 152 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka kelahiran dengan metode operasi caesar menurut WHO berkisar 10%-15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kelahiran operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6%, tertinggi di wilayah DKI Jakarta, 31,3% dan terendah berada di Papua sebesar 6,7%. Bila persalinan caesar di Jawa Tengah mencapai 17,1%, secara umum jumlah persalinan caesar di rumah sakit pemerintah berkisar 20-25% dari total kelahiran. Menurut WHO, angka kejadian ketuban pecah dini (KPD) pada tahun 2020 di dunia mencapai 12,3% dari total jumlah kelahiran, dimana keseluruhan terbesar terjadi di negara-negara berkembang di Asia Tenggara antara lain Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar dan Laos. dan di Indonesia sendiri angka kejadiannya Pada tahun 2020 terdapat 17.6665 penderita ketuban pecah dini, menurut riset kesehatan dasar (Riskesdes), kejadian tertinggi terdapat di provinsi kelima dengan kejadian KPD tertinggi di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 6,4%.

Tujuan : Mampu memberikan pelayanan komprehensif sesuai standar pelayanan terhadap pelayanan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus observasi lapangan langsung.

Kesimpulan : Kesimpulannya adalah asuhan kebidanan pada Ny. D yang diberikan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan KB agar prosesnya berjalan lancar tanpa ada kendala.

Kata Kunci : Asuhan Kebidanan Komperhensif, riwayat *section caesarea* dan KPD

Abstract

According to WHO, the Maternal Mortality Rate (MMR) in 2020 globally is 152 deaths per 100,000 live births. The birth rate using the caesarean section method according to WHO is around 10% -15% per 1000 births in the world, the caesarean section birth rate in Indonesia is 17.6%, the highest is in the DKI Jakarta region, 31.3% and the lowest is in Papua, 6.7%. While births by Caesarean in Central Java reached 17.1%, in general the number of Caesarean deliveries in government hospitals is around 20-25% of total births. According to WHO, the incidence of premature rupture of membranes (KPD) in 2020 in the world reached 12.3% of the total number of births, all of which were largest in developing countries in Southeast Asia including Indonesia, Malaysia, Thailand, Myanmar and Laos and in Indonesia itself the incidence rate In 2020, there were 17,6665 people with premature rupture of membranes, according to basic health research (Riskesdes), the highest incidence was in the fifth province with the highest incidence of KPD in Indonesia in 2019, namely 6.4%.

Objective: Able to provide comprehensive care according to the Standards of Care for pregnant women, maternity, newborns, postpartum and family planning services.

Research Method: This research uses a qualitative descriptive method with a direct field observational case study approach.

Conclusion: The conclusion is that midwifery care for Mrs. D which is provided comprehensively starting from pregnancy, childbirth, newborns, postpartum and family planning so that the process runs smoothly without any obstacles.

Keyword : *Comprehensive Midwifery Care, history of caesarean section and KPD*

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2020), AKI pada tahun 2020 AKI secara global sebanyak 152 kematian per 100.000 kelahiran hidup sedangkan Menurut Kemenkes RI (2020), tercatat jumlah AKI di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 4.667 kasus dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 6.865 kasus, sedangkan AKI di Jawa Tengah tahun 2020 sebanyak 530 kasus dan meningkat menjadi 867 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Provinsi Jateng, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2022 jumlah di Kabupaten Brebes yang berada di lingkungan Jawa Tengah secara menyeluruh kematian ibu turun hingga mencapai 335 kasus (Dinkes Kabupaten Brebes, 2022), tahun 2023 dari Januari hingga akhir Maret kematian ibu sudah tercatat sebanyak 14 kasus dan berdasarkan data yang mengalami peningkatan morbiditas AKI di Puskesmas Kaliwadas pada tahun 2022 AKI tercatat sebanyak 1 kasus dan Pada tahun 2023 mengalami penurunan dari bulan Januari hingga April jumlah AKI sudah tercatat 0 kasus, bisa dikatakan tidak ada AKI di bulan Januari hingga April tahun 2023 di (Puskesmas Kaliwadas, 2023).

Angka kematian Ibu di Indonesia masih cukup tinggi, dan berbagai faktor penyebab yang bisa menyebabkan terjadinya kematian ibu dan terbanyak di Indonesia disebabkan oleh perdarahan 28,5%, eklamsia 23,9%, gangguan sistem peredaran darah 5% infeksi 4,8%, gangguan metabolik 3% CPD, Riwayat SC dan Covid 19 (Kepmenkes, 2020), adapun penyebab lainnya yaitu ketuban pecah dini selalu menjadi penyebab infeksi saat melahirkan. Ketuban Pecah Dini (KPD) ialah kejadian pecahnya ketuban sebelum persalinan (Syarwani et al., 2020). Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya selaput ketuban sebelum ada tanda-tanda persalinan dan setelah satu jam tidak diikuti proses inpartu sebagaimana mestinya (Puspitasari, 2019), Ada beberapa dampak dari KPD salah satunya yang berkaitan langsung dengan KPD berupa prolapse tali pusat, abrupsio plasenta, dan kompresi tali pusat. dan adanya resiko lanjut berupa infeksi neonatal maupun maternal dan persalinan *section caesarea* (Weekes et al., 2017). Penyebab penting terkait dengan mortalitas fetus maupun neonatus sekitar 47,9% bayi yang mengalami kematian (POGI,2016). infeksi intrauterine pada KPD term maupun preterm maka perlu dilakukan terminasi, terminasi dapat dilakukan melalui induksi persalinan dengan evaluasi *biopsy score* sebelum induksi. Keberhasilan induksi persalinan maka dapat dilakukan persalinan pervaginam namun kegagalan induksi persalinan atau adanya kelainan obstetric maka diperlukan tindakan persalinan *section caesarea*.

Menurut WHO tahun (2020), persalinan dengan metode caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari (21%) dari semua persalinan *sectio caesarea*, Jumlah ini akan terus meningkat selama 10 tahun mendatang, hampir (29%) dari semua kelahiran bayi dengan metode SC pada tahun 2030. Tingkat operasi caesar di seluruh dunia telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% hingga saat ini. Jika tren ini berlanjut, pada tahun 2030 tingkat tertinggi 1 kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) Eropa Selatan (47%) Australia (45%) dan Selandia Baru (45%) (WHO, 2021). Persalinan dengan metode SC sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020), sedangkan di Jawa Tengah mencapai 17,1% (Dinkes Provinsi Jateng, 2020). Secara garis besar jumlah dari persalinan Caesar di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25 % dari total persalinan (Suryadi, 2020).

Dampak dari persalinan dengan metode *section caesarea* pada maternal maupun perinatal dari persalinan *sectio caesarea* dengan indikasi KPD (Ketuban Pecah Dini) pada kehamilan sering

kali tidak disadari penyebabnya, oleh karena itu dari insiden di kalangan yang di alami oleh wanita melahirkan bisa menyebabkan dampak untuk neonatus yaitu bayi lahir premature, Asfiksia, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) berkisar antara 40-60 % dari angka kematian bayi perinatal, bayi premature meningkat jika adanya indikasi ketuban pecah dini sehingga bisa menyebabkan angka kematian bayi (Putri EM, 2019).

Menurut kemenkes RI pada tahun 2019 jumlah angka kematian bayi (AKB) sebanyak 15/1000 kelahiran hidup sedangkan jumlah AKB di Jawa Tengah pada tahun 2021 terdapat 4.834 kasus (Dinkes Provinsi Jateng, 2021). dan pada tahun 2021 di Kabupaten Brebes mencapai 259 kasus di tahun 2022 meningkat menjadi 297 kasus (Dinkes Kabupaten Brebes (2022), data yang di peroleh Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas Kaliwadas pada tahun 2022 terdapat 8 kasus, sedangkan di tahun 2023 terdapat 0 kasus di bulan Januari hingga bulan April (Puskesmas Kaliwadas, 2023).

Berdasarkan dari data yang dilaporkan Puskesmas Kaliwadas selama tahun 2022 dengan persalinan metode SC pada tahun 2022 secara keseluruhan data yang di ambil dari Desa Pruwatan, Laren, Kaliwadas, Pamijen, Kalsumur, Kalilangkap, Kalinusu sejumlah 161 kasus (Puskesmas Kaliwadas, 2022).

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi kematian ibu dan bayi berfokus pada tiga periode perawatan kehamilan yang terdiri dari *antenatal care* (ANC), *intranatal care* (INC), dan *postnatal care* (PNC), periode *intrapartum* jauh lebih pendek dan kurang dapat diprediksi dari pada masa kehamilan yang stabil dan pemberian pelayanan secara komperhensif (*continuity of care*), pelayanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan atau continuity of care dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan adaptasi ibu selama periode *ante*, *intra*, dan *postpartum* sampai dengan periode nifasnya selesai, baik aspek fisik, psikologis dan social (Laliberte, Dunn, Pound, Sourial, Yasseen, Milliar, & Lacaze-Masmonteil, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komperhensif pada Ny. D Umur 35 Tahun dengan riwayat *Sectio caesarea* Dan KPD di BPM Ny. S Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwadas Tahun 2023? “.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (OSOC) yaitu bertujuan untuk mengetahui penatalaksanaan pada studi kasus yang akan dikaji sesuai dengan standar Manajemen Kebidanan menurut 7 langkah Varney dan SOAP. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*qualitative research*) karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul beserta analisisnya bersifat kualitatif. Pendekatan penelitian dengan metode kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Rukajat, 2018).

Subjek penelitian adalah Ny. D Umur 35 Tahun dengan riwayat *Sectio caesarea* dan KPD, sedangkan tempat penelitian di BPM Ny. S Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwadas Tahun 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kasus kebidanan patofisiologis dengan tujuan memberikan asuhan secara komperhensif sehingga dapat dideteksi dini komplikasi kehamilan dan dapat segera dilakukan penatalaksanaan kasus.

Teori mengatakan ibu pada kehamilan yang memiliki riwayat section sebelumnya akan mengalami *section caesarea* dan pada kehamilan selanjutnya delakukan *sectio caesarea*

Dari hasil pemeriksaan kehamilan pada Ny. D kunjungan I, II, dan III didapatkan hasil tanda-tanda vital dalam batas normal dan tidak adanya komplikasi pada kehamilan selama kunjungan I sampai III.

Pada usia kehamilan 38 Minggu lebih 3 hari Ny D melahirkan dengan operasi caesar. Ibu melahirkan bayi lahir dengan keadaan sehat, jenis kelamin perempuan, berat badan 3200 g, Panjang badan 48 cm, Lika 34 cm, Lida/lila 33/32 cm, umur 2 jam menangis kuat, warna kulit kemerahan, gerakan aktif, APGAR (*Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration*) skor 8/9/10.

Pada pemeriksaan masa nifas Ny. D didapatkan hasil tanda-tanda vital dalam batas normal dan ibu tidak mengalami komplikasi *postpartum*.

Pada pemeriksaan bayi baru lahir didapatkan hasil bayi Ny. D lahir dengan keadaan sehat tanda-tanda vital dalam batas normal dan tidak adanya kelainan bisa dikatakan bayi baru lahir normal.

Teori mengatakan bahwa bayi yang lahir dengan tindakan *section caesarea* bisa mengalami gangguan respirasi atau asfiksia, namun tidak dengan bayi Ny. D yang lahir dengan sehat.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan kebidanan secara komperhensif dan pendokumentasian asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan KB. Dari uraian materi dan pembahasan kasus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya asuhan yang diberikan oleh bidan terhadap ibu secara professional baik pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan maupun pada KB, sehingga deteksi dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi dapat mungkin terjadi dapat segera terdeteksi dan diupayakan untuk segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- WHO, (2020). Maternal Mortality The Suitainable Develotment Goals and Global Strategi foor Women's, Children's, and Adolescent's World Healty Organization
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kemendes RI.
- Dinkes Provinsi Jateng, (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Dinkes Jateng.
- Dinkes Kab. Brebes, (2022). Data Laporan Dinkes Kab. Brebes Tahun (2020). Brebes
- Puskesmas Kaliwadas, (2023). Data Laporan Puskesmas kaliwadas Tahun (2023), Kaliwadas.
- Kepmenkes. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/ProfilKesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pd> Ketuban Pecah Dini. (2017). 2–4
- Syarwani, T. I., Tendean, H. M. M., & Wantania, J. J. E. (2020). Gambaran Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado Tahun 2018. Medical Scope Journal (MSJ), 1(2), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/msj.1.2.2020.27462>.
- Maharrani, T., & Nugrahini, E. Y. (2017). Hubungan usia, paritas dengan ketuban pecah dini di Puskesmas Jagir Surabaya. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 8(2),102–108.
- Legawati, & Riyanti. (2018). Determinan Kejadian Ketuban Pecah Dini di ruang cempaka RSUD Sylvanus Palangkaraya 2018. Jurnal Surya Medika, 3(2).

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

Volume 7; Nomor 1; Tahun 2024; Halaman 237-241

E-ISSN : 2622-7495 ; P-ISSN : 2622-7487

Octavia Rina, Fairuza Filda. (2019). Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Budi Asih Serang Periode Oktober
WHO, (2020). Maternal Mortality The Sustainable Development Goals and Global Strategi for Women's, Children's, and Adolescent's World Health Organization
Dinkes Provinsi Jateng, (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang: Dinkes Jateng.
Puskesmas Kaliwadas, (2022). Data Laporan Puskesmas kaliwadas Tahun (2022), Kaliwadas.